

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN UMKM MELALUI IMPLEMENTASI APLIKASI SIAPIK PADA PROGRAM DERAWAN BANK INDONESIA

Miftahul Jannah, Ummi Nadroh

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman
mitaahl3003@gmail.com

Abstract

Financial literacy has become one of the important aspects in supporting business sustainability, especially in the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector. Low financial literacy still remains a problem that affects suboptimal business management, particularly in recording and understanding financial statements. This condition indicates the need for efforts to improve financial literacy through a more practical approach. This community service activity aims to improve MSMEs' financial literacy through the implementation of the Financial Information Recording Application System (SIAPIK) in the DERAHAN program of Bank Indonesia. The activity was carried out through assistance to two MSME actors, namely ARSAM MSME and Dapur Atha, during the period of March–May 2026 with a participatory approach. The stages of the activity include identifying initial conditions with a pre-test, practicing the use of the SIAPIK application, as well as education on simple financial statements. Evaluation was conducted using a post-test on aspects of financial record-keeping practices, financial literacy, use of SIAPIK, and the quality of financial output. The results of the activities showed improvements in all aspects in both MSMEs, especially in the use of SIAPIK and financial record-keeping practices. The implementation of SIAPIK helps MSME actors record finances in a more structured manner and improves their understanding of business financial management.

Keywords: Financial literacy, MSMEs, SIAPIK, financial recording, financial digitalization.

Abstrak

Literasi keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung keberlangsungan usaha, khususnya pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Rendahnya literasi keuangan masih menjadi permasalahan yang berdampak pada pengelolaan usaha yang belum optimal, terutama dalam pencatatan dan pemahaman laporan keuangan. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan literasi keuangan melalui pendekatan yang lebih aplikatif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan UMKM melalui implementasi Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) pada program DERAHAN Bank Indonesia. Kegiatan dilakukan melalui pendampingan kepada dua pelaku UMKM, yaitu UMKM ARSAM dan Dapur Atha, selama periode Maret–Mei 2026 dengan pendekatan partisipatif. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi kondisi awal dengan pre-test, praktik penggunaan aplikasi SIAPIK, serta edukasi laporan keuangan sederhana. Evaluasi dilakukan menggunakan post-test pada aspek praktik pencatatan keuangan, literasi keuangan, pemanfaatan SIAPIK, dan kualitas output keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pada seluruh aspek di kedua UMKM, terutama pada pemanfaatan SIAPIK dan praktik pencatatan keuangan. Implementasi SIAPIK membantu pelaku UMKM melakukan pencatatan keuangan secara lebih terstruktur dan meningkatkan pemahaman pengelolaan keuangan usaha.

Keywords: Literasi keuangan, UMKM, SIAPIK, pencatatan keuangan, digitalisasi keuangan.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung keberlangsungan usaha, khususnya pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian di Indonesia. Tidak hanya menjadi penggerak kegiatan ekonomi lokal, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi tingkat pengangguran, dan pemerataan perekonomian (Nur Kholifah & Trie Andini, 2024). Namun, masih terdapat persoalan mendasar yang kerap luput dari perhatian, yakni rendahnya literasi keuangan pelaku usaha (ES Samosir et al., 2026).

Dalam praktik sehari-hari, banyak pelaku UMKM menjalankan usaha tanpa sistem pencatatan yang tertib. Pelaku UMKM sering kali tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, sehingga batas antara modal, laba, dan kebutuhan rumah tangga menjadi kabur (Amilia Hasbullah & Ahmad Hermanto, 2026). Kondisi tersebut dapat menyulitkan pelaku usaha dalam mengukur performa bisnis secara objektif, mengetahui keuntungan atau kerugian usaha, serta memproyeksikan kebutuhan modal dan arus kas untuk masa mendatang (Pamuji et al., 2025). Permasalahan ini sering kali tidak begitu dirasakan ketika usaha berada dalam kondisi stabil. Namun, saat terjadi penurunan penjualan atau muncul kebutuhan tambahan modal, keterbatasan data keuangan yang jelas dapat menyulitkan pelaku UMKM dalam mengambil keputusan secara tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya sebatas pemahaman teoritis, tetapi juga menjadi dasar penting dalam pengelolaan usaha yang baik.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43%. Meskipun menunjukkan peningkatan, tingkat literasi keuangan tersebut masih menjadi tantangan bagi sebagian pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara optimal. Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang menyulitkan UMKM di Indonesia dalam mengelola keuangan dan memperoleh akses pembiayaan. Menurut Rumbianingrum & Wijayangka (2018), pemahaman tentang literasi keuangan dapat membantu pelaku bisnis dalam mengelola kegiatan mereka, mulai dari penyusunan rencana keuangan, perencanaan dana operasional, hingga pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan untuk meraih sasaran finansial perusahaan.

Peningkatan literasi keuangan merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk menjaga agar UMKM tetap bertahan. Literasi keuangan merupakan pemahaman individu terhadap konsep keuangan yang memungkinkan mereka mengelola keuangan secara efektif (Arofah & Kurniawati, 2021). Banyak pelaku UMKM memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, yang mengakibatkan kesulitan dalam pengelolaan arus kas dan penyusunan laporan keuangan yang akurat (Chaidir et al., 2025).

Literasi keuangan diketahui memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM, termasuk pada pelaku usaha di Kalimantan Timur (Sanistasya et al., 2019). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan mengelola keuangan menjadi aspek penting dalam mendukung keberlangsungan usaha.

Namun, pada praktiknya masih ditemukan pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif melalui praktik langsung pengelolaan keuangan. Seiring perkembangan teknologi, digitalisasi laporan keuangan menjadi salah satu alternatif yang dapat membantu UMKM dalam mengatasi permasalahan pencatatan keuangan. Digitalisasi laporan keuangan merujuk pada transisi dari proses manual ke sistem berbasis teknologi (Novianti et al., 2026).

Salah satu bentuk digitalisasi pencatatan keuangan tersebut dikembangkan oleh Bank Indonesia yang bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia. Kolaborasi ini menghasilkan sebuah aplikasi bernama SIAPIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan), yang dirancang untuk membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara lebih mudah, sistematis, dan sesuai dengan kaidah akuntansi yang berlaku (Fathiyyah et al., 2026). Melalui penggunaan aplikasi SIAPIK, pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan kebiasaan pencatatan keuangan serta memperoleh informasi keuangan usaha yang lebih tertata. Menurut Wahyudiono (2024), Ketika pelaku UMKM mempraktikkan pencatatan transaksi harian menggunakan aplikasi, mereka dapat melihat secara konkret perubahan dalam cara memahami usahanya.

Implementasi aplikasi SIAPIK dalam kegiatan ini dilakukan pada dua UMKM binaan program DERAWAN Bank Indonesia, yaitu UMKM ARSAM dan Dapur Atha di Kota Samarinda. Program DERAWAN merupakan hasil kerja sama Kantor Perwakilan Bank

Indonesia Provinsi Kalimantan Timur dengan Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Mulawarman sebagai bentuk pendampingan untuk meningkatkan kapasitas UMKM, termasuk dalam aspek pengelolaan keuangan. Kegiatan dilaksanakan pada Maret–Mei 2026 melalui tahapan identifikasi awal menggunakan observasi dan pre-test, pendampingan penggunaan aplikasi SIAPIK, serta evaluasi melalui post-test. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan literasi keuangan UMKM melalui implementasi aplikasi SIAPIK pada program DERAWAN Bank Indonesia.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan kepada dua pelaku UMKM binaan program DERAWAN Bank Indonesia, yaitu UMKM ARSAM dan Dapur Atha di Kota Samarinda. Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada periode Maret–Mei 2026 dengan pendekatan partisipatif, di mana pelaku UMKM terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui praktik pencatatan keuangan menggunakan aplikasi SIAPIK.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi masalah, pelaksanaan pendampingan, implementasi, dan evaluasi. Tahap identifikasi masalah dilakukan melalui observasi kondisi awal usaha serta pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman pelaku UMKM terkait praktik pencatatan keuangan, literasi keuangan, pemanfaatan aplikasi SIAPIK, dan kualitas output keuangan. Pada tahap ini juga dilakukan profiling usaha untuk mengetahui karakteristik masing-

masing UMKM. Tahap identifikasi dilaksanakan pada Maret 2026.

Tahap pelaksanaan pendampingan dilakukan dengan memberikan pembelajaran mengenai pentingnya pencatatan keuangan, pengenalan fitur aplikasi SIAPIK, serta contoh penggunaan aplikasi dalam pencatatan transaksi usaha. Setelah itu, tahap implementasi dilakukan melalui praktik langsung penggunaan aplikasi SIAPIK, di mana pelaku UMKM didampingi dalam melakukan input transaksi hingga mampu melakukan pencatatan secara lebih mandiri. Tahap pendampingan dan implementasi dilaksanakan pada April 2026.

Tahap evaluasi dilakukan melalui edukasi lanjutan terhadap aspek yang belum dipahami oleh pelaku UMKM, khususnya terkait membaca laporan keuangan sederhana. Evaluasi dilakukan menggunakan post-test untuk melihat perkembangan pemahaman dan penerapan pencatatan keuangan setelah pendampingan dilakukan. Tahap evaluasi dilaksanakan pada Mei 2026.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test yang disusun berdasarkan empat aspek, yaitu praktik pencatatan keuangan, literasi keuangan, pemanfaatan aplikasi SIAPIK, dan kualitas output keuangan. Penilaian menggunakan skala 1–5 untuk melihat tingkat pemahaman dan penerapan pada masing-masing aspek. Hasil penilaian kemudian dihitung dalam bentuk rata-rata untuk melihat perubahan sebelum dan setelah pendampingan. Interpretasi hasil mengacu pada kategori sangat rendah (1,0–2,0), rendah (2,1–3,0), cukup (3,1–4,0), dan tinggi (4,1–5,0).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal UMKM

Berdasarkan hasil identifikasi awal, ditemukan adanya perbedaan karakteristik pengelolaan keuangan pada kedua UMKM, yaitu UMKM ARSAM dan Dapur Atha. Perbedaan tersebut terlihat dari kebiasaan pencatatan serta tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan. Kondisi ini menjadi dasar dalam menentukan pendekatan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing UMKM.

Pada UMKM ARSAM yang bergerak di bidang olahan gula aren, pencatatan keuangan belum dilakukan secara terstruktur. Transaksi usaha hanya didokumentasikan melalui nota, namun tidak dikelola secara konsisten sebagai sumber informasi keuangan.



Gambar 1: Dokumentasi Nota Penjualan UMKM ARSAM Sebelum Pendampingan

Gambar di atas menunjukkan bahwa pencatatan transaksi pada UMKM ARSAM masih bersifat sederhana dan belum terdokumentasi secara sistematis sebagai laporan keuangan usaha. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai pendapatan maupun jumlah produk terjual. Selain itu, tidak adanya pencatatan pengeluaran membuat pelaku UMKM kesulitan dalam

mengetahui keuntungan usaha secara akurat.

Berbeda dengan kondisi tersebut, UMKM Dapur Atha yang bergerak pada usaha minuman jamu telah melakukan pencatatan keuangan secara manual menggunakan buku.



Gambar 2: Dokumentasi Buku Catatan UMKM Dapur Atha Sebelum Pendampingan

Kondisi awal UMKM Dapur Atha menunjukkan bahwa pelaku usaha telah melakukan pencatatan keuangan secara manual menggunakan buku pencatatan penjualan. Meskipun pencatatan telah dilakukan secara konsisten, informasi keuangan yang dicatat masih terbatas pada transaksi penjualan dan belum mencakup keseluruhan aspek keuangan usaha, seperti pengeluaran dan penyusunan laporan keuangan sederhana sebagaimana terlihat pada Gambar di atas. Hal ini menyebabkan informasi keuangan yang tersedia belum sepenuhnya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

B. Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan secara bertahap dengan menekankan pada peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan berbasis aplikasi SIAPIK. Pendekatan

yang digunakan tidak hanya berfokus pada pengenalan aplikasi, tetapi juga pada pembentukan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan dalam pengelolaan usaha.

Pada tahap awal, pendampingan difokuskan pada pemberian pemahaman mengenai peran pencatatan keuangan dalam mendukung pengelolaan usaha yang lebih terstruktur. Pada tahap ini, pelaku UMKM diperkenalkan pada konsep dasar pencatatan keuangan serta fungsi utama aplikasi SIAPIK sebagai alat bantu pencatatan transaksi usaha.

Selanjutnya, pendampingan diarahkan pada praktik langsung penggunaan aplikasi SIAPIK. Pelaku UMKM didampingi dalam melakukan pencatatan transaksi yang meliputi pemasukan, pengeluaran, serta pengelompokan transaksi sesuai kategori yang tersedia dalam aplikasi. Pendampingan dilakukan secara langsung dan bertahap agar pelaku UMKM dapat memahami alur penggunaan aplikasi serta mampu melakukan pencatatan secara mandiri.



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan

Seiring berjalannya proses pendampingan, pelaku UMKM mulai menerapkan pencatatan transaksi secara mandiri dalam aktivitas usaha sehari-hari. Pada tahap ini, pendampingan dilakukan secara berkala untuk memastikan konsistensi penggunaan aplikasi serta membantu mengatasi kendala yang dihadapi selama proses

pencatatan. Tahap akhir pendampingan tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga pada pemahaman pelaku UMKM terhadap informasi keuangan yang dihasilkan. Melalui monitoring dan edukasi lanjutan, pelaku UMKM diperkenalkan pada bentuk laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi, laporan penjualan, dan laporan posisi keuangan. Hal ini dilakukan agar pelaku UMKM tidak hanya mampu melakukan pencatatan, tetapi juga memahami makna dari informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha.

C. Hasil Pendampingan

Hasil pendampingan dievaluasi melalui pre-test dan post-test yang mencakup empat aspek utama, yaitu praktik pencatatan keuangan, literasi keuangan, pemanfaatan aplikasi SIAPIK, dan kualitas output keuangan. Praktik pencatatan keuangan menggambarkan konsistensi pelaku UMKM dalam mencatat transaksi usaha. Literasi keuangan menunjukkan tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan dan laporan keuangan sederhana. Pemanfaatan aplikasi SIAPIK berkaitan dengan kemampuan pelaku UMKM dalam menggunakan fitur aplikasi untuk pencatatan transaksi. Sementara itu, kualitas output keuangan menunjukkan sejauh mana hasil pencatatan dapat menghasilkan informasi keuangan yang lebih terstruktur dan mudah dipahami.

1) UMKM ARSAM

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, seluruh aspek mengalami peningkatan setelah pendampingan penggunaan aplikasi SIAPIK dilakukan. Peningkatan terlihat pada aspek praktik pencatatan keuangan, literasi keuangan, pemanfaatan aplikasi SIAPIK, serta

kualitas output keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan memberikan perubahan terhadap praktik pengelolaan keuangan UMKM.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pendampingan UMKM ARSAM

Aspek	Rata-rata Pre-Test	Kategori	Rata-rata Post-Test	Kategori
1. Praktik Pencatatan Keuangan	2,0	Sangat Rendah	4,0	Cukup
2. Literasi Keuangan	2,8	Rendah	4,0	Cukup
3. Pemanfaatan SIAPIK	1,0	Sangat Rendah	4,0	Cukup
4. Kualitas Output Keuangan	2,0	Sangat Rendah	4,0	Cukup

Hasil rata-rata pre-test dan post-test yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh aspek yang diukur setelah pendampingan dilakukan. Aspek pemanfaatan aplikasi SIAPIK menjadi aspek dengan peningkatan paling tinggi, yaitu sebesar 3,0 poin dari nilai rata-rata 1,0 menjadi 4,0.

The image shows two screenshots of the SIAPIK application. The top screenshot is the 'REKORD TRANSAKSI' (Transaction Record) screen, which lists various transactions with columns for date, time, description, and amount. The bottom screenshot is the 'LAPORAN LABA RUGI' (Profit and Loss Report) screen, which displays a summary of income, expenses, and net profit/loss for a specific period.

Gambar 4: Hasil Pencatatan Transaksi dan Laporan Laba Rugi SIAPIK UMKM ARSAM Setelah Pendampingan

Peningkatan pada aspek pemanfaatan aplikasi SIAPIK terlihat dari kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan input transaksi secara lebih mandiri serta menghasilkan laporan keuangan sederhana yang lebih terstruktur melalui aplikasi SIAPIK. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan fitur pencatatan digital selama proses pendampingan. Sementara itu, aspek literasi keuangan mengalami peningkatan paling rendah, yaitu sebesar 1,2 poin dari 2,8 menjadi 4,0. Adapun aspek praktik pencatatan keuangan dan kualitas output keuangan sama-sama mengalami peningkatan sebesar 2,0 poin. Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan positif pada pengelolaan keuangan UMKM setelah pendampingan dilakukan.

2) UMKM Dapur Atha

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, seluruh aspek pada UMKM Dapur Atha mengalami peningkatan setelah pendampingan dilakukan. Peningkatan terlihat pada aspek praktik pencatatan keuangan, literasi keuangan, pemanfaatan aplikasi SIAPIK, dan kualitas output keuangan.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pendampingan UMKM Dapur Atha

Aspek	Rata-rata Pre-Test	Kategori	Rata-rata Post-Test	Kategori
1. Praktik Pencatatan Keuangan	1,0	Sangat Rendah	5,0	Tinggi
2. Literasi Keuangan	2,6	Rendah	4,0	Cukup
3. Pemanfaatan SIAPIK	2,0	Sangat Rendah	5,0	Tinggi
4. Kualitas Output Keuangan	1,3	Sangat Rendah	5,0	Tinggi

Hasil rata-rata pre-test dan post-test pada tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh aspek yang diukur setelah pendampingan

dilakukan. Aspek praktik pencatatan keuangan, pemanfaatan aplikasi SIAPIK, dan kualitas output keuangan menjadi aspek dengan peningkatan paling tinggi. Praktik pencatatan keuangan meningkat sebesar 4,0 poin dari 1,0 menjadi 5,0, pemanfaatan aplikasi SIAPIK meningkat sebesar 3,0 poin dari 2,0 menjadi 5,0, sedangkan kualitas output keuangan meningkat sebesar 3,7 poin dari 1,3 menjadi 5,0. Sementara itu, aspek literasi keuangan mengalami peningkatan paling rendah, yaitu sebesar 1,4 poin dari 2,6 menjadi 4,0. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan penggunaan aplikasi SIAPIK memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

D. Analisis Hasil Pendampingan

Analisis hasil pendampingan menunjukkan bahwa implementasi aplikasi SIAPIK pada kedua UMKM memberikan dampak terhadap peningkatan literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Maydiantoro et al., (2026) yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan laporan keuangan digital dapat meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan pelaku usaha, khususnya dalam mendorong pencatatan keuangan yang lebih tertib dan terstruktur. Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Susilowati et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan aplikasi SIAPIK pada pelaku UMKM di Balikpapan mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis

1) UMKM ARSAM

Peningkatan tertinggi pada aspek pemanfaatan aplikasi SIAPIK

menunjukkan bahwa pelaku UMKM cukup mudah beradaptasi dengan penggunaan aplikasi melalui praktik langsung dan pendampingan bertahap. Pelaku UMKM mulai terbiasa melakukan pencatatan transaksi secara mandiri setelah menggunakan aplikasi secara berulang.

Meskipun terjadi peningkatan pada seluruh aspek, literasi keuangan tercatat sebagai aspek dengan kenaikan yang relatif paling rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM lebih cepat beradaptasi pada aspek teknis penggunaan SIAPIK, sedangkan pemahaman konsep keuangan berkembang secara bertahap selama proses pendampingan berlangsung. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan literasi keuangan masih memerlukan perhatian lebih melalui pendampingan yang berkelanjutan serta dukungan dari pihak terkait, termasuk pemerintah atau lembaga pendamping UMKM, agar tidak hanya berfokus pada kemampuan operasional aplikasi, tetapi juga pada peningkatan pemahaman dalam memanfaatkan informasi keuangan.

Peningkatan pada aspek praktik pencatatan keuangan dan kualitas output keuangan menunjukkan bahwa pelaku UMKM mulai lebih rutin dan terstruktur dalam mencatat transaksi. Data keuangan yang sebelumnya belum terdokumentasi dengan baik mulai tersusun lebih rapi dan menghasilkan laporan keuangan sederhana melalui aplikasi SIAPIK. Hal ini sejalan dengan penelitian Sitompul et al., (2026) yang menunjukkan bahwa pendampingan pengelolaan keuangan menggunakan aplikasi pencatatan digital (LAMIKRO) pada UMKM dapat membantu meningkatkan keteraturan pencatatan serta mempermudah pelaku usaha dalam mengelola informasi keuangan usahanya.

2) UMKM Dapur Atha

Peningkatan tertinggi pada UMKM Dapur Atha terjadi pada aspek praktik pencatatan keuangan dan kualitas output keuangan. Hal ini disebabkan karena pelaku UMKM telah memiliki kebiasaan pencatatan manual sebelumnya, sehingga proses adaptasi ke sistem digital menjadi lebih cepat. Digitalisasi dalam hal ini tidak mengubah kebiasaan dasar pencatatan, tetapi hanya mengalihkan media pencatatan dari manual ke aplikasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Zulaika & Masyhuri (2026), yang menyatakan bahwa digitalisasi akuntansi mampu meningkatkan efisiensi pencatatan dan kualitas laporan keuangan dibandingkan sistem manual, terutama pada UMKM yang telah terbiasa melakukan pencatatan sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi aplikasi digital sangat dipengaruhi oleh kebiasaan pencatatan yang telah dimiliki pelaku UMKM sebelumnya.

Sementara itu, aspek literasi keuangan mengalami peningkatan paling rendah meskipun tetap menunjukkan perubahan positif. Hal ini mengindikasikan bahwa penguasaan konsep laporan keuangan memerlukan waktu pembelajaran yang lebih panjang dibandingkan kemampuan teknis dalam menggunakan aplikasi SIAPIK. Perbedaan ini menunjukkan bahwa proses digitalisasi pencatatan keuangan belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan pemahaman konseptual, sehingga pelaku usaha masih berada pada tahap awal dalam memahami makna informasi keuangan yang dihasilkan.

E. Implikasi dan Keberlanjutan

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa implementasi aplikasi SIAPIK berkontribusi terhadap peningkatan pengelolaan keuangan UMKM, terutama pada aspek pencatatan dan penyajian informasi keuangan yang lebih sistematis. Temuan ini mengimplikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan tidak hanya ditentukan oleh pemanfaatan teknologi, tetapi juga oleh penguatan pemahaman konsep dasar keuangan agar pelaku usaha mampu menginterpretasikan informasi keuangan dengan tepat. Dengan demikian, pendampingan ke depan perlu menyeimbangkan aspek teknis penggunaan aplikasi dan edukasi literasi keuangan untuk mendukung peningkatan yang lebih berkelanjutan.

Penggunaan aplikasi SIAPIK diharapkan dapat terus dilanjutkan setelah kegiatan pendampingan selesai. Keberlanjutan ini penting agar kebiasaan pencatatan tetap terjaga. Selain itu, UMKM dapat memanfaatkan data keuangan untuk pengambilan keputusan usaha. Dengan demikian, dampak kegiatan tidak hanya bersifat sementara, tetapi berkelanjutan.

F. Keterbatasan

Kegiatan ini memiliki keterbatasan pada jumlah UMKM yang didampingi, yaitu hanya melibatkan dua pelaku usaha. Selain itu, waktu pendampingan relatif singkat sehingga belum dapat melihat dampak jangka panjang. Keterbatasan ini menjadi pertimbangan dalam menginterpretasikan hasil kegiatan. Meskipun demikian, kegiatan ini tetap memberikan gambaran awal terkait perubahan yang terjadi pada UMKM.

SIMPULAN

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh aspek yang diukur, yaitu praktik pencatatan keuangan, literasi keuangan, pemanfaatan aplikasi SIAPIK, dan kualitas output keuangan. UMKM ARSAM mengalami peningkatan paling signifikan pada aspek pemanfaatan SIAPIK, sedangkan UMKM Dapur Atha menunjukkan peningkatan tertinggi pada aspek praktik pencatatan keuangan dan kualitas output keuangan. Implementasi aplikasi SIAPIK membantu pelaku UMKM melakukan pencatatan keuangan secara lebih terstruktur serta meningkatkan pemahaman pengelolaan keuangan usaha. Dengan demikian, implementasi aplikasi SIAPIK pada program DERAWAN Bank Indonesia dapat mendukung peningkatan literasi keuangan dan pembiasaan pencatatan keuangan UMKM secara lebih sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia Hasbullah, & Ahmad Hermanto. (2026). Pelatihan Manajemen Keuangan Dasar bagi UMKM Perempuan di Kota Medan: Penerapan Pemisahan Keuangan Pribadi dan Usaha. *Kesejahteraan Bersama : Jurnal Pengabdian Dan Keberlanjutan Masyarakat*, 3(1), 121–128. <https://doi.org/10.62383/bersam.a.v3i1.2922>
- Arofah, A. A., & Kurniawati, R. (2021). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SELF-EFFICACY TERHADAP PERILAKU KEUANGAN*. <https://ejournal.unperba.ac.id/index.php/pjeb/article/view/11>

- Chaidir, M., Yulianti, G., & Ruslaini. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM di Indonesia. *JUMBIWIRA : Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 4(1), 218–220. <https://doi.org/10.56910/jumbiwire.v4i1.2079>
- ES Samosir, H., Mujiani, S., Mahmudin, T., Firman Ashari, I., & Pandji Mertha Agung Durya, N. (2026). Peningkatan Literasi Keuangan UMKM Melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 22217–22228. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5792>
- Fathiyyah, Lasma, Y., & NadhirahQintharah, Y. (2026). *APLIKASI SIAPIK DALAM PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI PENDAMPINGAN PEMBUKUAN KEUANGAN DIGITAL*. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/an-nizam/article/view/12324>
- Maydiantoro, A., Yanzi, H., & Hestiningtyas, W. (2026). Penguatan Kapasitas Bumdes Margorejo Melalui Pelatihan dan Pendampingan Laporan Keuangan Digital. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 1100–1106. <https://doi.org/10.59395/altifani.v6i3.953>
- Novianti, S., Zaharman, Arini, Milanda Putri, A., & Trisno Jaya, R. (2026). IMPLEMENTASI DIGITALISASI LAPORAN KEUANGAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI RIAU. *Akuntansi Kompetif*. <https://ejournal.kompetif.com/index.php/akuntansikompetif/article/view/2014>
- Nur Kholifah, A., & Trie Andini, C. (2024). *PERAN UMKM TERHADAP PEREKONOMIAN DI INDONESIA* (Vol. 3, Number 2). <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- Pamuji, R. S. S., Wulan Saparinda, R., Rusdiana, A., & Siti Musabaqoh, T. (2025). Penguatan UMKM Melalui Pemisahan Keuangan Pribadi dan Modal Usaha: Pemberdayaan Masyarakat di Desa Juntinyuat, Kec. Juntinyuat Kab. Indramayu, Provinsi Jawa Barat. *Abdimas Galuh*, 7, 114–121. <https://jurnal.unigal.ac.id/abdima-sgaluh/article/view/16398/9338>
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2. <https://media.neliti.com/media/publications/284281-pengaruh-literasi-keuangan-terhadap-peng-84855b2a.pdf>
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. In *Jurnal Economia* (Vol. 14, Number 1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia>
- Sitompul, D., Audina, M., Wahyuni, T., Monika Sagala, V., Mentari, T., & Christian, I. (2026).

PENDAMPINGAN
PENGELOLAAN KEUANGAN
DENGAN MENGGUNAKAN
APLIKASI LAMIKRO PADA
UMKM PISANG KEJU QAIRA
DI KOTA PALANGKA RAYA.
Swadimas, 04, 29–32.
<https://ejurnal.swadharma.ac.id/index.php/swadimas/article/view/995/636>

Susilowati, D., Saraswati, W., & Hermawansyah, A. (2025).
PELATIHAN DAN
PENDAMPINGAN APLIKASI
SIAPIK PADA PELAKU
UMKM DI BALIKPAPAN.
*Jurnal Abdi Masyarakat Ilmu
Ekonomi (JAMIE)*, 7(2).
<https://doi.org/10.36277/jamie.v7i2.601>

Wahyudiono, A. (2024). *Transformasi
Digital Manajemen Keuangan
UMKM Melalui Workshop
Aplikasi Labamu dan
Pencatatan Keuangan Efisien*.
02.
<https://journal.ininnawaparaedu.com/paramacitra/article/view/154>